

PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING OLEH DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB)

Bq. Laela Uswatun Hasanah¹, I Putu Suhartika², I Ketut Gede Harsana³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: bqlaelauswatunhasanah@gmail.com

ABSTRACT

One service that the Library and Archives Service of West Nusa Tenggara Province offers is mobile library services. These help make reading and information sources more accessible to the public, particularly in places that don't have permanent library services. People, particularly those living in rural or otherwise inaccessible locations, now have easier access to the information resources they need thanks to mobile library services. Interviews and participant observation of librarians and patrons serve as the data gathering tools for this qualitative research. The study's findings show that the community has made good use of the mobile library services. The presence of mobile library services has a positive impact, and this service increases the community's interest in reading. The service provides adequate facilities and a varied collection of books, and it also presents various supporting activities. The service is open to various groups without limiting age. Research conducted in the West Nusa Tenggara Province demonstrates the significant significance that mobile library services have in promoting literacy among the local population.

Keywords: Mobile library services, Library and Archives Service of West Nusa Tenggara Province.

ABSTRAK

Salah satu layanan yang ditawarkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah layanan perpustakaan keliling. Layanan ini membantu masyarakat untuk mengakses sumber bacaan dan informasi, terutama di tempat-tempat yang belum memiliki layanan perpustakaan tetap. Masyarakat, terutama yang tinggal di daerah pedesaan atau daerah yang sulit dijangkau, kini memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber informasi yang mereka butuhkan berkat layanan perpustakaan keliling. Wawancara dan observasi partisipan terhadap pustakawan dan pengguna perpustakaan menjadi alat pengumpulan data untuk penelitian kualitatif ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat telah memanfaatkan layanan perpustakaan keliling dengan baik. Kehadiran layanan perpustakaan keliling memberikan dampak positif, yaitu meningkatkan minat baca masyarakat. Layanan ini menyediakan fasilitas yang memadai dan koleksi buku yang beragam, serta menyajikan berbagai kegiatan pendukung. Layanan ini terbuka untuk berbagai kalangan tanpa batasan usia. Penelitian yang dilakukan di Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan betapa pentingnya layanan perpustakaan keliling dalam meningkatkan literasi penduduk setempat.

Kata kunci: Layanan perpustakaan keliling, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

1. PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia suatu daerah dapat diukur dari tingkat minat bacanya. (Muhammad Ghifar *et al.*, 2025). Tingginya minat baca masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan wawasan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis yang berdampak pada kemajuan sosial dan ekonomi (Bangsawan, 2018). Minat baca juga dapat diartikan sebagai kecendrungan dalam diri

seseorang yang mendorong untuk mencari kesempatan dan berbagai sumber daya guna melakukan aktivitas membaca.

Baderi (Dalam IRHAMNA, 2017) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia cenderung lebih terbiasa dengan budaya mendengar dibandingkan dengan budaya membaca. Hal ini dapat dilihat melalui data yang dirilis oleh UNESCO, minat baca masyarakat indonesia sangat tergolong rendah, hanya 0,001% yang artinya dari 1,000 orang indonesia, hanya 1 orang yang rajin

membaca. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat masih bervariasi, dengan sebagian masyarakat memiliki minat baca yang tinggi, namun sebagian lainnya tergolong sedang atau bahkan rendah.

Berdasarkan berita dari website resmi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menyatakan bahwa rendahnya minat baca tidak disebabkan oleh kurangnya kesadaran, tetapi juga karena terbatasnya akses akses terhadap bahan bacaan, khususnya di daerah-daerah terpencil. Oleh karena itu, Layanan perpustakaan keliling ditawarkan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) untuk melayani daerah-daerah yang tidak memiliki akses langsung ke perpustakaan konvensional. Setiap perpustakaan memiliki aplikasi seluler yang dimana perpustakaan tersebut tempatnya berpindah-pindah dari lokasi yang satu ke lokasi yang lain, dengan memanfaatkan transportasi yang sudah disediakan. Layanan perpustakaan keliling bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap perpustakaan tetap, seperti masyarakat di daerah terpencil, pedesaan, serta wilayah dengan fasilitas literasi yang minim. Ide di balik perpustakaan keliling adalah untuk memudahkan masyarakat memperoleh bahan bacaan yang dirancang khusus bagi mereka. Tanggung jawab penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di setiap daerah berada di tangan pemerintah daerah, sebagaimana tercantum dalam Pasal 8 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Layanan perpustakaan keliling di daerah ini dikelola oleh sejumlah lembaga, termasuk Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Masyarakat yang tidak memiliki akses mudah ke layanan perpustakaan konvensional akan sangat diuntungkan dari upaya program ini untuk meningkatkan angka literasi. Banyak kabupaten dilayani oleh perpustakaan keliling yang diawasi oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi NTB, membawa berbagai koleksi buku dan menyediakan layanan yang mendukung peningkatan literasi masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan Umum

Perpustakaan Umum merupakan lembaga atau instansi yang didirikan di tengah-tengah lingkungan masyarakat, baik di kawasan perkotaan, wilayah kabupaten, maupun di pedesaan. Tujuan utama pendiriannya adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat. Perpustakaan ini terbuka bagi semua kalangan tanpa batasan, sehingga penggunanya berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Karena melayani masyarakat secara luas, perpustakaan umum biasanya memiliki kebutuhan ruang yang lebih besar dibandingkan jenis perpustakaan lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menerima orang-orang dari segala usia, jenis kelamin, ras, agama, latar belakang sosial ekonomi, dan etnis sebagai sumber daya untuk melanjutkan pendidikan dan memenuhi kebutuhan informasi mereka sepanjang hidup.

2.2 Pengertian Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Kata Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau paedah. Sebagaimana dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:928), "manfaat" berarti "proses, metode, atau tindakan memanfaatkan". Dengan menggunakan konsep ini sebagai titik awal, kita dapat menganggap pemanfaatan perpustakaan sebagai proses di mana pengguna memanfaatkan berbagai sumber daya perpustakaan. Kinerja perpustakaan dapat dievaluasi berdasarkan seberapa baik perpustakaan memanfaatkan layanan-layanan ini. Jika layanan perpustakaan digunakan dengan baik, maka pemustaka dapat memenuhi kebutuhan informasinya secara efektif (Fibrianti & Wahyu, 2013).

2.2.1 Frekuensi Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Frekuensi pemanfaatan layanan perpustakaan menggambarkan tingkat intensitas atau seberapa sering pengguna menggunakan layanan dan fasilitas yang tersedia dalam kurun waktu tertentu.

Ketika perpustakaan mampu menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan informasi penggunanya, maka hal tersebut akan mendorong pengguna untuk lebih sering berkunjung dan memanfaatkan sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan.

2.3 Pengertian Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan adalah salah satu bentuk kegiatan teknis yang pelaksanaannya membutuhkan perencanaan yang matang. Tujuan utama dari layanan ini adalah menjembatani pemustaka dengan koleksi atau bahan pustaka yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, layanan perpustakaan juga mencangkup penyediaan informasi serta berbagai fasilitas yang menunjang kebutuhan pemustaka, sehingga melalui layanan tersebut mereka dapat mengakses dan memperoleh informasi secara maksimal dari beragam sumber atau media yang tersedia (Rahmah, 2018).

2.3.1 Sistem Layanan Perpustakaan

Dalam penelitian (Rahmah, 2018) menyatakan bahwa pada dasarnya layanan perpustakaan memiliki beberapa jenis sistem layanan, sebagaimana berikut:

1. Sistem layanan terbuka

Dalam sistem layanan terbuka, pemustaka perpustakaan diberikan keleluasan untuk secara langsung mengakses ke ruang koleksi dan melakukan penelusuran terhadap bahan pustaka yang pemustaka butuhkan.

2. Sistem layanan tertutup

Sistem layanan tertutup merupakan bentuk layanan perpustakaan di mana anggota atau pemustaka tidak diperbolehkan masuk langsung ke ruangan koleksi untuk mencari dan mengambil sendiri bahan pustaka yang diinginkan.

3. Sistem Layanan Campuran

Dalam sistem layanan campuran, perpustakaan menggabungkan dua jenis sistem layanan sekaligus, yaitu layanan terbuka dan layanan tertutup.

2.3.2 Jenis-jenis Layanan Perpustakaan

Ketika pengunjung perpustakaan, mereka dapat memanfaatkan berbagai layanan yang membantu mereka menemukan informasi yang dibutuhkan. Layanan perpustakaan adalah upaya yang bertujuan untuk membuat pengetahuan dapat diakses oleh pengguna dengan menyediakan berbagai sumber daya dan memudahkan mereka untuk menelusuri sumber daya tersebut.

Layanan bagi pemustaka ini menjadi salah satu aktivitas utama dalam operasional perpustakaan (Luthfiyah, 2016). Secara umum terdapat beberapa jenis layanan perpustakaan, yakni:

1. Layanan sirkulasi
2. Layanan refrensi
3. Layanan perpustakaan keliling
4. Layanan ruang baca
5. Layanan keanggotaan
6. Layanan penelusuran informasi
7. Layanan silang layan
8. Layanan koleksi digital
9. Layanan audio visual

2.4 Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Masyarakat memiliki akses, tanpa biaya, ke berbagai informasi melalui bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan. Perpustakaan hadir terutama untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat, mendorong minat baca dan pengetahuan, serta memperkuat masyarakat melalui penyebarluasan informasi yang akurat dan bermanfaat. (Anawati, 2019).

2.5 Definisi Perpustakaan Keliling

Layanan perpustakaan yang tidak memiliki tempat tinggal tetap, melainkan berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan armada kendaraan yang penuh dengan buku dan bahan bacaan lainnya, dikenal sebagai perpustakaan keliling. Mengangkut buku dan bahan bacaan lainnya dari satu tempat ke tempat lain inilah yang menjadi inti layanan perpustakaan keliling.

Dalam studinya, Sutarno menggolongkan perpustakaan keliling sebagai perluasan

layanan perpustakaan umum kabupaten/kota (dalam Paramita Dewi & Suharso, 2015).

Bekerja sama dengan badan usaha dan organisasi lokal, beberapa perpustakaan menyediakan layanan mereka dengan melakukan kunjungan rumah terjadwal atau kunjungan ke tempat kerja masyarakat.

2.5.1 Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Keliling

a. Manfaat perpustakaan keliling

Dengan diadakannya perpustakaan keliling tentu ada manfaat dari diadakanya, berikut manfaat perpustakaan keliling, yakni:

1. Menyediakan layanan bagi masyarakat di daerah yang belum memiliki gedung perpustakaan tetap atau lokasi yang jauh dari perpustakaan tetap.
2. Melayani masyarakat yang mengalami kendala untuk mengakses perpustakaan tetap karena situasi atau kondisi tertentu.
3. Mengenalkan dan mempromosikan layanan perpustakaan umum kepada masyarakat yang belum familiar dengan perpustakaan.
4. Menyediakan layanan sementara hingga perpustakaan umum permanen dapat didirikan di lokasi tersebut.

b. Tujuan perpustakaan keliling

Dengan diadakannya perpustakaan keliling tentu ada tujuan dari diadakanya, berikut tujuan perpustakaan keliling, yakni:

1. Menyediakan akses informasi dan bacaan yang merata hingga ke daerah terpencil yang belum memiliki perpustakaan tetap.
2. Mendukung perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan informasi bagi masyarakat.
3. Mengenalkan berbagai buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat.
4. Memperkenalkan layanan perpustakaan agar masyarakat terbiasa memanfaatkannya.

5. Meningkatkan minat baca dan menumbuhkan kecintaan terhadap buku.
6. Bekerja sama dengan Lembaga sosial, pendidikan dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan budaya masyarakat.

2.5.2 Peran Perpustakaan Keliling Dalam Penyebarluasan Literasi

Santi dkk. (2014) menemukan bahwa perpustakaan keliling membantu meningkatkan pengetahuan, minat baca, dan kesehatan masyarakat dengan menyediakan informasi yang akurat secara cepat dan mudah. Peran ini dapat ditinjau dari fungsinya sebagai fasilitator, mediator, dan motivator. Perpustakaan keliling juga menjadi jembatan antara masyarakat dan sumber informasi, saat layanan perpustakaan keliling hadir di tengah masyarakat secara langsung ia membawa berbagai koleksi bacaan sesuai dengan kebutuhan pengguna, kehadiran koleksi tersebut memicu rasa ingin tahu dan mendorong masyarakat untuk mulai membaca.

2.6 Minat Baca

Slameto (Dalam Artana, 2016) menyatakan di dalam penelitiannya minat merupakan suatu dorongan yang stabil dalam diri seseorang untuk memberikan perhatian dan mengingat suatu aktivitas tertentu. Aktivitas yang dimintai biasanya menarik perhatian secara konsisten dan dilakukan dengan perasaan senang, rasa senang ini kemudian menimbulkan kepuasan tersendiri bagi seseorang yang melakukannya.

Menurut Akhadiah (Dalam Artana, 2016) mengatakan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang menyatu dan melibatkan berbagai proses, seperti mengenal huruf dan kata, mengaitkannya dengan pelafalan serta arti, lalu memahami dan menyimpulkan makna dari bacaan yang dibaca. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas melihat, mengamati, memahami isi atau makna dan

menanggapi suatu pesan yang disampaikan oleh penulis melalui suatu rangkaian kata atau tulisan.

Minat baca merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat. Namun, tingkat minat baca seseorang di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya.

2.7 Metode Libqual (*Library Service Quality*)

Metode Libqual merupakan pengembangan dari metode servqual (*Service Quality*) yang digunakan untuk menilai kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan. Libqual berfungsi sebagai alat ukur layanan yang dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, memahami, serta menindaklanjuti masukan dari pengguna terkait kualitas layanan yang diberikan oleh perpustakaan. ARL (*Association of Research Libraries*) menciptakan teknik ini, dan sejak itu, teknik ini telah diterapkan di seluruh dunia. Model Libqual empat bagian dikembangkan oleh Saputro dan Utami (2016). Salah satu komponennya adalah pengaruh layanan (*service affect/SA*), yang mengacu pada kompetensi dan perilaku pustakawan dalam membantu pengguna.

1. Fasilitas dan suasana lingkungan perpustakaan (*Library as place-LP*)
2. Petunjuk dan sarana akses (*Personnal control-PC*)
3. Akses informasi (*Information access-IA*)
4. Kemampuan dan sikap pustakawan dalam melayani (*Service affect*)

2.8 Metode Servqual (*Service Quality*)

Metode Servqual (*service quality*) merupakan sebuah metode pengukuran kualitas layanan yang dikembangkan untuk mengevaluasi kesenjangan antara harapan pengguna dan persepsi mereka terhadap layanan yang di terima.

Parasurman (Dalam Sinollah & Masruro, 2019) menyatakan di dalam

penelitiannya metode Servqual memiliki lima dimensi diantaranya, yakni:

1. Bukti fisik (*Tangibles*)
2. Keandalan (*Reliability*)
3. Daya tanggap (*Responsiveness*)
4. Keyakinan (*Assurance*)
5. Empati (*Emphaty*)

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Walaupun penelitian ini kualitatif, namun pertanyaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan yang ada dalam metode SERVQUAL dan LIBQUAL dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu fenomena secara struktur dan fakta. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) akan menggunakan layanan perpustakaan keliling, dan penelitian ini akan menjelaskan cara kerjanya. Dalam penelitian ini, kami menggunakan strategi sampel purposif untuk mengidentifikasi calon informan; yaitu, kami menyesuaikan kriteria pemilihan dengan tujuan dan tantangan spesifik penelitian kami. Dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi dengan total lima narasumber: dua pustakawan (termasuk Kepala Divisi Layanan Perpustakaan Keliling dan pustakawan lain yang secara aktif ditugaskan untuk layanan perpustakaan keliling), dua mahasiswa yang telah menggunakan layanan perpustakaan keliling, dan satu anggota masyarakat umum yang juga telah menggunakan layanan perpustakaan keliling. Setiap partisipan dalam penelitian ini telah diverifikasi oleh peneliti. Data primer dan data sekunder merupakan dua jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk menyusun temuannya. Selain itu, penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam analisis datanya.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling

perpustakaan keliling merupakan

bentuk ekstensi dari layanan perpustakaan gedung. Dalam praktiknya, layanan ini termasuk dalam kategori pelayanan luar gedung yang terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu *indoor* dan *outdoor*. Layanan perpustakaan keliling termasuk dalam kategori *outdoor*, yang tidak hanya melibatkan kendaraan pustaka, tetapi juga berbagai kegiatan pustakawan yang bersifat khusus. Pelayanan perpustakaan keliling dibagi menjadi dua jenis utama yaitu:

1. Pelayanan Reguler (Terjadwal)
Merupakan layanan yang telah direncanakan dalam bentuk program harian, mingguan, maupun kegiatan khusus. Titik-titik pelayanannya mencangkup pusat-pusat keramaian, seperti taman kota (contohnya taman Sangkareang di Mataram) dan tempat-tempat wisata. Namun pelaksanaan program ini sering kali kurang konsisten karena adanya prioritas terhadap pelayanan berbasis permintaan masyarakat.
2. Pelayanan Berbasis Permintaan Masyarakat
Jenis layanan ini bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan atau permintaan dari masyarakat secara langsung. Layanan ini menjadi pelengkap dari program reguler dan sering kali menyerap lebih banyak sumber daya karena tingginya keinginan masyarakat.

Adapun kegiatan tambahan yang dilakukan dalam layanan perpustakaan keliling yaitu mencangkup aktivitas interaktif antara pustakawan dan pemustaka. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan bimbingan belajar untuk berbagai jenjang usia seperti, balita, SD, SMP, SMA, hingga masyarakat umum. Selain itu ada juga kegiatan mendongeng dan membaca nyaring, khususnya bagi anak-anak yang belum mampu

membaca atau memahami isi buku secara mandiri. Dengan ini, perpustakaan keliling tidak hanya menjadi sarana penyajian bahan bacaan, tetapi juga berfungsi sebagai media literasi aktif yang membangun interaksi edukatif langsung antara pustakawan dan masyarakat.

Layanan perpustakaan keliling Dinas perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB menjadikan tempat keramaian seperti tempat wisata, taman, sekolah dan instansi sebagai sasaran dalam kunjungan layanan perpustakaan keliling di setiap weekly atau dailynya. Layanan perpustakaan keliling juga menjangkau wilayah yang jauh seperti masyarakat yang lokasinya jauh dari pusat kota.

Pengguna dapat mengakses beragam koleksi perpustakaan melalui layanan perpustakaan keliling Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi NTB. Layanan ini mencakup fiksi, nonfiksi, buku anak-anak, buku umum, buku teks, dan novel. Koleksi ini tersedia dalam versi cetak dan digital, jika pemustaka tidak menemukan bahan bacaan di koleksi tercetak pemustaka dapat mengakses *e-library* yang di sediakan oleh perpustakaan keliling.

4.2 Prosedur Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling

Prosedur layanan perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi NTB disusun berdasarkan SOP, yaitu protokol dalam memberikan layanan kepada pengguna. Di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi NTB, kami mengikuti protokol berikut untuk layanan perpustakaan keliling:

1. Mobil perpustakaan keliling tiba di lokasi
2. Petugas menyiapkan kelengkapan untuk melayani pemustaka seperti (meja, kursi, daftar pengunjung)
3. Pemustaka mendatangi mobil perpustakaan keliling
4. Pemustaka mengisi daftar pengunjung perpustakaan keliling
5. Pemustaka memilih buku yang akan dibaca
6. Pemustaka bertanya kepada petugas tentang bahan pustaka/buku yang

diinginkan. Jika bahan pustaka/buku tidak tersedia, maka pemustaka dapat memilih buku lain yang akan dibaca. Jika bahan pustaka/buku tersedia, maka pemustaka duduk di tempat yang telah disediakan oleh petugas untuk membaca buku

7. Pemustaka menyimpan buku yang telah dibaca ke perpustakaan keliling.
8. Petugas merapikan kelengkapan mobil perpustakaan keliling

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi NTB menggunakan sistem terstruktur untuk mengevaluasi koleksi dan layanan perpustakaan keliling. Salah satu komponen sistem ini adalah penggunaan kode batang Survei Kepuasan Masyarakat Terpadu Daring (SIMASKOT) untuk mengukur kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan. Selain SIMASKOT layanan perpustakaan keliling juga menyediakan barcode Survei Kebutuhan Koleksi Pemustaka yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan pemustaka terhadap koleksi serta menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam proses pengadaan koleksi.

4.3 Dampak Layanan Perpustakaan Keliling Terhadap Minat Baca Masyarakat

Layanan perpustakaan keliling memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan minat baca masyarakat, khususnya di wilayah yang aksesnya terhadap bahan bacaan masih terbatas. Salah satu dampak yang terlihat dalam meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan membaca yaitu hadirnya mobil perpustakaan keliling yang membawa beragam koleksi, terutama yang sesuai dengan usia dan minat pemustaka, mampu menarik perhatian banyak orang.

4.4 Unsur-unsur Layanan Perpustakaan Keliling

A. Kualitas Layanan

Kondisi mobil perpustakaan keliling yang di sediakan dinilai berada dalam keadaan yang

baik serta fasilitas layanan perpustakaan keliling saat ini sudah cukup memadai. Sarana prasarana yang tersedia telah mampu mendukung kegiatan literasi masyarakat.

B. Pustakawan

Pustakawan merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan. Dalam struktur layanan perpustakaan terdapat beberapa unsur utama seperti koleksi, fasilitas, sistem layanan, dan sumber daya manusia, diantara unsur-unsur tersebut pustakawan berperan sebagai penggerak utama yang menjembatani antara sumber informasi dan pemustaka. Pustakawan juga berperan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan melalui evaluasi layanan, pengembangan program literasi, serta penyusunan kebijakan dan prosedur pelayanan. Dengan kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki, pustakawan menjadi kunci utama dalam menciptakan layanan perpustakaan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

C. Fasilitas Layanan Perpustakaan Keliling

Fasilitas merupakan unsur utama dalam pelayanan perpustakaan. Fasilitas berfungsi sebagai mekanisme jasa layanan perpustakaan untuk mencapai pelayanan yang baik dan efektif. Berikut beberapa fasilitas yang disediakan untuk memanfaatkan layanan perpustakaan keliling yaitu sebagai berikut:

1. Kendaraan mobil
2. Meja, kursi, dan tikar
3. Akses internet (Wifi)
4. Katalog *online/OPAC (Online Public Access Catalog)*
5. Televisi (TV)
6. Genset dan lampu penerang
7. Audio
8. Snack dan minuman kopi
9. Koleksi bahan pustaka

4.5 Kendala-kendala Layanan Perpustakaan Keliling

Dalam melayani layanan perpustakaan keliling oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Profinsi NTB tentu juga mengalami kendala pada saat beroperasional. Berikut beberapa kendala yang dialami layanan perpustakaan keliling yaitu, keterbatasan

koleksi Karena koleksi yang tidak *update* atau tidak sesuai dengan perkembangan zaman, keterbatasan anggaran atau dana operasional menjadi tantangan serius dalam menjangkau keberlangsungan dan efektivitas layanan perpustakaan keliling, khususnya dalam hal penyediaan bahan akar minyak (BBM) untuk kendaraan perpustakaan keliling.

5. KESIMPULAN

Layanan perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi NTB telah dimanfaatkan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya fasilitas yang memadai dan beragamnya bahan bacaan yang dapat diakses masyarakat melalui perpustakaan keliling. Layanan perpustakaan keliling diminati oleh berbagai kalangan usia dan latar belakang, dan layanan ini sangat populer di kalangan masyarakat di daerah terpencil; tidak ada batasan usia, sehingga siapa pun dapat menggunakannya, dan berpotensi untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Dibalik pemanfaatan yang sudah baik, layanan perpustakaan keliling juga memiliki kendala dalam melaksanakan pelayanan. Berikut, kendala yang sering dihadapi oleh layanan perpustakaan keliling yaitu keterbatasan koleksi, Karena koleksi yang tidak *update* atau tidak sesuai dengan perkembangan zaman, serta keterbatasan anggaran menjadi tantangan dalam ketersediaan bahan bakar minyak (BBM), kendala ini menjadi faktor penghambat dalam menjalankan program reguler secara maksimal. Dengan adanya kendala tersebut, diharapkan layanan perpustakaan keliling dapat meningkatkan pelayanan guna menunjang kebutuhan informasi pemustaka di layanan perpustakaan keliling.

6. SARAN

Adapun beberapa saran yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan kemitraan

Layanan perpustakaan keliling dapat menjalin kerja sama dengan penerbit, toko buku, atau lembaga pendidikan

- untuk memperoleh donasi atau diskon khusus dalam pengadaan buku baru.
2. Penganggaran secara terencana dan efisien, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap alokasi anggaran yang ada, sehingga dana yang terbatas dapat digunakan secara lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB dapat mengusulkan peningkatan anggaran khusus untuk layanan keliling melalui mekanisme perencanaan anggaran daerah.
 3. Diharapkan pustakawan dapat terus menjaga kualitas pelayanan yang telah berjalan selama ini, sehingga pemustaka semakin termotivasi untuk mengunjungi layanan perpustakaan keliling.

DAFTAR PUSTAKA

- Anawati, S. (2019). Peran Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 3(1), 270. <https://doi.org/10.20961/jpi.v3i1.33644>
- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–13.
- Bangsawan, I. . R. (2018). *Minat Baca Siswa* (1st ed.). Dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten banyuasin. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OCN9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Tingginya+minat+baca+masyarakat+berkontribusi+terhadap+peningkatan+wawasan,+kreativitas,+serta+kemampuan+berpikir+kritis+yang+berdampak+pada+kemajuan+sosial+dan+ekonomi&ots=l8qHUR>
- Fibrianti, Y., & Wahyu, T. H. M. (2013). Efektivitas Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa Kelas VIII Th. Ajaran 2013/2014 SMPN 2 Kerjo Kab. Karanganyar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(4), 41–48.
- IRHAMNA, L. M. (2017). Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling. *Repository.Ub.Ac.Id*. http://repository.ub.ac.id/165636/1/Lenny_Mega_Irhamna.pdf
- Luthfiyah, F. (2016). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *El-Dare*, 1(2), 189–200.

- <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/EI-idare/article/view/676/608>
- Muhammad Ghifar, Bella Kurniasih, Jumanah, & Salsa Bila Indah. (2025). Pengaruh Minat Baca Masyarakat Terhadap SDM Yang Memadai Di Perpustakaan Daerah (PUSDA) Kota Serang. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 2(1), 740–750.
<https://doi.org/10.70182/jca.v2i1.429>
- Paramita Dewi, A., & Suharso, P. (2015). Analisis Layanan Perpustakaan Keliling Badan Arsip Dan Perpustakaanprovinsi Jawa Tengah Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Santri Di Pondok Pesantren Yayasan Islam Hamdan Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 2.
- Rahmah, E. (2018). *Akses Dan Layanan Perpustakaan: Teori dan aplikasi*. Prenadamedia Group.
- Santi, R., Wiryawan, I. W., & Kandia, I. W. (2014). Peranan Perpustakaan Keliling Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kabupaten Tabanan. *Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan*, 6(3), 128–134.
- Saputro, B. I., & Utami, P. T. (2016). Analisis Tingkat Kepuasan Pemustaka Tentang. *Jurnal Edulib*, 1(21), 41–59.
- Sinollah, & Masruro. (2019). Dalam Membentuk Kepuasan Pelanggan Sehingga Tercipta Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus pada Toko Mayang Collection cabang Kepanjen). *Jurnal Dialektika*, 4(1), 45–64.